

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *DISCOVERY* DI KELAS X SMA XIX KARTIKA 1 BANDUNG

Rochmat Tri Sudrajat<sup>1</sup>, Dida Firmansyah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi  
<sup>1</sup> rochmatrisudrajat@yahoo.com, <sup>2</sup> dfirmansyah86@gmail.com

Received: September 3, 2020; Accepted: September 12, 2020

## Abstract

This research was motivated by the lack of students' ability to know, understand and write the text of the observation report as measured by the results of the evaluation and previous interviews with students randomly. Besides, due to the inaccurate use of models, methods, approaches or strategies that are commonly used by teachers in the learning process, it raises problems in planning, implementation and the resulting products. Based on the analysis and observations, the researcher formulated a problem in how the form of planning, implementation and evaluation results from learning to write observation texts using the discovery approach. From the research formulation, the researcher has a specific research objective, namely to determine the planning, implementation and learning outcomes of writing a text report on the observation results using the discovery approach. To achieve this goal, the research method used is Classroom Action Research (CAR) based on previous studies that have succeeded in improving learning outcomes. The subjects of the study were students of class X SMA XIX Kartika 1 Bandung in the 2018-2019 academic year. Based on the results of the description and analysis of data discussion in cycle 1 and cycle II, the ability of students in the Observation Result Report (LHO) material increased by 35%. It can be concluded that the students' abilities have increased through the discovery approach in understanding and writing texts both in terms of text structure and language.

**Keywords:** writing text, observation report, discovery

## Abstrak

Penelitian ini, dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengetahui, memahami dan menulis teks laporan hasil observasi yang diukur dari hasil evaluasi dan wawancara sebelumnya dengan siswa secara acak. Selain itu karena kurang tepatnya penggunaan model, metode, pendekatan atau strategi yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga memunculkan permasalahan pada perencanaan, pelaksanaan serta produk yang dihasilkan. Berdasarkan analisa dan pengamatan tersebut peneliti merumuskan masalah pada bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi dari pembelajaran menulis teks observasi dengan pendekatan discovery. Dari rumusan penelitian tersebut peneliti memiliki tujuan penelitian khusus yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan pendekatan discovery. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya berhasil meningkatkan hasil pembelajaran. Yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas x SMA XIX Kartika 1 Bandung tahun pelajaran 2018-2019. Berdasarkan hasil pendeskripsian dan analisis pembahasan data siklus 1 dan siklus II, kemampuan siswa dalam materi Laporan Hasil Observasi (LHO) mengalami peningkatan sebesar 35%. Dapat diimpulkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan melalui pendekatan discovery dalam memahami dan menulis teks baik struktur teks dan kebahasaannya.

**Kata Kunci:** menulis teks, Laporan hasil observasi, discovery

**How to Cite:** Sudrajat, RT & Firmansyah, D (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Pendekatan *Discovery* di Kelas X SMA XIX Kartika 1 Bandung. *Semantik*, 9 (2), 85-90.

---

## PENDAHULUAN

Hal yang paling mendasar dalam penelitian ini karena telah ditemukannya masalah kemampuan siswa dalam mengetahui, memahami dan menulis teks laporan hasil observasi yang diukur dari hasil evaluasi dan wawancara sebelumnya dengan siswa secara acak. Problematika proses pembelajaran pada siswa tertumpu pada skenario pembelajaran yang dapat memaksimalkan cara berpikir siswa secara kritis dalam menghadapi materi pembelajaran. Selain itu karena kurang tepatnya penggunaan model, metode, pendekatan atau strategi yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga memunculkan permasalahan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta produk yang dihasilkan.

Pendekatan *Discovery Learning* dicoba diterapkan pada materi “menulis teks laporan observasi” yang diharapkan dapat meminimalisir kekurangan dan bahkan meningkatkan secara optimal hasil pembelajaran baik berupa pemahaman maupun produk berupa teks hasil observasi. *Discovery learning* menuntut siswa untuk menggali, mencari bahkan analisis objek yang dijadikan media pembelajaran, dengan begitu siswa tidak hanya menerima pemahaman teoretis dari guru tetapi secara praktis dalam proses pembelajaran secara terbimbing. Dari sekian banyak pendekatan peneliti mengambil *discovery learning* sebagai pendekatan yang yang dianggap lebih efektif bagi materi menulis teks laporan karena dalam kondisi dan skenario yang tepat akan berdampak pada siswa yang lebih kritis dalam berpikir dan menghadapi permasalahan yang ditemukan pada objek media pembelajaran.

Berdasarkan analisa dan pengamatan dari berbagai aspek kelebihan *discovery learning*, peneliti membatasi masalah penelitian agar tertuju secara efektif, efisien dan objektif. Rumuskan masalah yang dirancang peneliti yaitu pada bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi dari pembelajaran menulis teks observasi dengan pendekatan *discovery*? Dari rumusan penelitian tersebut peneliti memiliki tujuan khusus yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan pendekatan *discovery*.

Terlepas dari pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan tahap keempat dari rangkaian keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang yang menandakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai karena harus menguasai tiga keterampilan sebelumnya yaitu menyimak, berbicara dan membaca dalam konteks formal dan bukan sekedar bisa secara naluri. Permana (2019) mengemukakan bahwa menulis haruslah terbimbing dan terarah dalam membuat konsep dan konteks sehingga produk dari tulisan tersebut utuh dalam struktur. Keadaan tersebut masih mungkin tidak sejalan dengan proses pembelajaran yang sesuai karena siswa masih berpikir secara acak dalam menyusun ide menulis. Masalah serupa mengenai proses pemahaman menulis yang kompleks membuat siswa tidak terstruktur dalam membuat sebuah produk dan kapasitas pendekatan pembelajaran menulis menjadi faktor utama dalam keberhasilan siswa dalam membuat sebuah produk (Lestari et al., 2018).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan latihan terus menerus sehingga memiliki kemampuan menggunakan bahasa sebagai media, keterampilan

mengungkapkan gagasan dan perasaan ke dalam bahasa tulis. Karya tulis merupakan sarana untuk mengungkapkan hal yang berkaitan dengan kemanusiaan yang berkaitan dengan rasa yang dimiliki oleh manusia berupa kasih sayang, benci, rindu yang ditujukan kepada sesama manusia, alam atau juga benda lainnya Kosasih (2013). Tidak dapat dipungkiri menulis dapat dijadikan luapan gagasan, sketsa pikiran maupun rasa yang dituangkan kedalam bentuk nyata yang dapat dipahami oleh orang lain dengan menerjemahkan komposisi bahasa dalam sebuah produk. Sudrajat (2015) memaparkan mengenai siswa aktif menulis dalam sebuah rangkaian berpikir yang tidak hanya hanya berpikir produk tetapi membuat sebuah skenario terstruktur dari target produk yang akan dibuat. Dari dua pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menulis tidak hanya sekedar produk tetapi refleksi dari rangkaian berpikir manusia.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang memiliki struktur deskripsi umum dan deskripsi khusus. Teks ini memiliki ciri khas berupa keterbatasan dalam mengungkap sebuah obyek. Teks ini mementingkan rincian sebuah obyek ditandai dengan adanya kalimat definitif serta kalimat simplex dan kompleks (Kosasih, 2013). Dalam struktur teks observasi memiliki tiga yaitu, pernyataan umum, deskripsi bagian dan simpulan, ketiga struktur tersebut tidak dapat berdiri sendiri atau bersebrangan, tetapi saling berkaitan yang memiliki kesatuan dan kepaduan makna dalam satu bangunan wacana. Ditinjau dari ciri teks laporan observasi yang memiliki lima hal yang meliputi (1) teks bersifat objektif, (2) teks berdasarkan fakta, (3) teks bersifat spesifik, (4) teks disajikan lengkap dan (5) menarik dan mudah dipahami. Kelima ciri-ciri tersebut merupakan identitas yang spesifik dari sebuah teks laporan observasi yang tidak boleh ditinggalkan satupun karena akan menghilangkan identitasnya.

Keterampilan untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan, belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa. Siswa memiliki kekurangan dalam menyerap informasi yang terdapat dalam buku pegangan siswa yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, akibatnya pembelajaran berlangsung tidak membekas. Pemahaman cara menyusun teks laporan hasil observasi sebatas bentuknya saja tetapi muatan teks yang dibuat tidak faktual. Aspek kebahasaan yang menjadi ciri teks laporan hasil observasi seperti diabaikan oleh siswa. Hal ini ditambah dengan kurang tepatnya penggunaan pendekatan. Masalah ini harus ditingkatkan agar siswa memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Permasalahan tersebut merupakan catatan yang diperoleh dari hasil observasi dan diskusi dengan siswa dan guru, secara garis besar skenario pembelajaran yang terlalu kaku dan tidak fleksibel membuat proses pembelajaran kurang optimal, terlebih siswa yang merasa terlalu teoretis memahami materi yang tidak berkembang kearah produk akhir dari materi. Masalah serupa dikemukakan Patonah (2018) dalam penelitiannya mengenai teks negosiasi dan menggarisbawahi masalah produk menulis siswa yaitu pada pemahaman yang tidak terstruktur sehingga tidak optimal dalam hasil produk menulisnya.

Berbagai masalah akan sangat memungkinkan muncul dalam sebuah penelitian sehingga penelitian ini membatasi masalah pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Adapun pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pendekatan discovery dan metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan membuat rangkaian rumusan masalah yaitu sebagai berikut, (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran setiap siklus dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, (2) Bagaimana pelaksanaan setiap siklus dengan menggunakan pendekatan discovery dan (3) Bagaimana hasil pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan pendekatan discovery sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, (1) Pendekatan discovery mengarahkan siswa menjadi

pembelajar yang mandiri (2) Pembelajaran yang terencana dan terarah membuat siswa lebih mudah dalam menulis teks laporan hasil observasi, (3) Menulis teks laporan hasil observasi akan menuntun siswa berpikir realistis dan faktual.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang ada di dalam kelas, peneliti mengkaji dan merefleksikan pembelajaran dengan tujuan dapat mengatasi permasalahan yang muncul. Eliot dalam Damayanti (2007) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya. Seluruh prosesnya yang meliputi penelaahan, pendiagnosaan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan dampak pelaksanaannya. Sehingga peneliti menilai banyak kesesuaian antara masalah, proses penelitian dan masalah yang ditemukan di lapangan dan hal ini yang menjadi alasan penggunaan metode penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan sebagai metode penelitian.

Terdapat beberapa alasan mengapa PTK digunakan sebagai metode pemecahan masalah dalam penelitian. Sanjaya (2009) mengemukakan penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok, yaitu sebagai berikut.

### **1. Inkuiri reflektif.**

PTK berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh seorang guru dan siswanya. Jadi kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practice driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*action driven*)

### **2. Kolaboratif**

Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti tetapi harus berkolaborasi dengan guru.

### **3. Reflektif**

PTK memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Berbeda dengan penelitian eksperimen, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian diawali dengan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi di SMA XIX adapun proses yang dilakukan adalah mewawancarai guru Bahasa Indonesia dan mewawancarai siswa.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, hasil, observasi dan refleksi. Perihal yang menjadi indikator dalam pelaksanaan pembelajaran teks laporan observasi adalah dapat memahami struktur dan kebahasaan. Serta dapat menyusun sebuah teks laporan hasil observasi. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *discovery*. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk belajar dengan diri mereka sendiri. Siswa belajar aktifitas dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa siswa untuk mempunyai pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman-pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri. Bahrudin & Wahyuni (2010) Pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan

discovery sedangkan evaluasi yang digunakan adalah evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses menggunakan lembar pengamatan sedangkan menggunakan tes.

Hasil belajar dinilai melalui tes tertulis dan menyusun teks laporan hasil observasi, berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar sudah terhitung cukup baik. Akan tetapi banyak siswa yang memperoleh di bawah nilai KKM yaitu 7.0. Nilai 70 merupakan nilai mayoritas yang diperoleh siswa. Rata-rata nilai siklus 1 adalah 6.71. Berdasarkan pembelajaran siklus 1, masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan memahami teks laporan hasil observasi oleh karena itu pembelajaran siklus 2 perlu dilakukan. Selanjutnya peneliti menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan perubahan-perubahan yang perlu dilakukan setelah melihat kelemahan siswa baik dalam menyusun teks maupun keahsaannya. Kelemahan yang terdapat dalam siklus 1 yaitu kemampuan membaca pemahaman yang masih kurang. Penggunaan media infokus beserta power point dianggap terlalu sukar untuk ditangkap informasi yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, pada siklus 2 diganti dengan membagikan bahan ajar kepada siswa sehingga memudahkan siswa untuk mengulang membaca bagian informasi yang belum dipahaminya. Selain itu, dalam diskusi guru tidak menjadi pengamat saja tetapi turut menjelaskan materi yang tidak dipahami oleh kelompok diskusi.

Perangkat instrumen yang digunakan dalam siklus dua masih sama dengan yang digunakan dalam siklus satu. Teks yang dibuat siswa pada siklus satu memiliki kekurangan yaitu isi teks berisi data yang tidak faktual lebih banyak opini dari masing-masing kelompok. Evaluasi yang digunakan sama seperti pada siklus 1. Hasil yang diperoleh dalam siklus 2 mengalami kenaikan menjadi 7.21. Pada siklus 2 ini, nilai paling banyak adalah 7 dan tertinggi 8.

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa pendekatan discovery dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Simpulan dari hasil pendeskripsian dan pengolahan data adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan dituangkan dalam format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indicator keberhasilan, materi pembelajaran, scenario kegiatan siswa dan guru, alat dan sumber pembelajaran dan bentuk penilaian. Perencanaan siklus 1 dirancang dengan mengacu pada hasil identifikasi masalah dari studi pendahuluan. Sedangkan siklus 2 perencanaannya berdasarkan penilaian dan pengamatan sehingga mengetahui kekurangan yang menimbulkan ketidakmaksimalan hasil belajar. Oleh karena pada perencanaan siklus 2 ada perubahan penggunaan media. Pada siklus 2 media yang digunakan adalah bahan ajar yang dibagikan kepada siswa sedangkan pada siklus 1 menggunakan media infokus dan power point.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Pada siklus pertama mencapai nilai rerata 6.71 dan pada siklus dua mencapai 7.21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, & Wahyuni, N. E. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Damayanti, V. S., & Syamsudin, A. R. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Erlangga.
- Lestari, D. W., Dian, H., & Sudrajat, R. T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas X MAN Cimahi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 815–820.
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & San Fauziya, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMK Lentera Bangsa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 807–814.
- Permana, A., Firdaus, N. M., Firmansyah, D., & Permana, I. (2019). Implementasi Pemanfaatan Latihan Terbimbing dan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Berbasis Ekologi Das Citarum. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 103–112.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media Group.
- Sudrajat, R. T. (2015). *Model Pembelajaran Siswa Aktif (Student Active Learning) Bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat*. Universitas Pendidikan Indonesia.